

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial pasti memerlukan orang lain untuk berinteraksi dan bekerjasama. Ketergantungan hidup antara manusia yang satu dengan yang lain merupakan suatu gejala yang wajar dalam kehidupan. Dalam kehidupan sebagai makhluk sosial, manusia perlu membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Salah satu komponen yang sangat penting dibangun dengan orang lain ialah komunikasi.

Corak komunikasi banyak ditentukan oleh latar belakang orang yang berkomunikasi, seperti kebiasaan dan kepribadian seseorang. Agar komunikasi berlangsung secara efektif maka seseorang perlu memiliki kemampuan asertif.

Kemampuan asertif adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan perasaan, pikiran secara langsung, jujur, terbuka, nyaman tanpa adanya rasa cemas dan tegas dalam menjalankan hak-haknya tanpa melanggar hak dan perasaan orang lain.

Alberti dan Emmons (dalam Rosita, 2010:63) mengatakan bahwa perilaku asertif adalah perilaku seseorang dalam mengekspresikan kepentingan, perasaannya secara jujur, nyaman tanpa rasa cemas dan tidak melanggar hak-hak orang lain.

Perilaku asertif merupakan suatu perilaku yang menyangkut ekspresi yang tepat, jujur, terbuka, mempunyai sikap yang tegas, positif, dan mampu bersikap netral serta dapat mengutarakan sesuatu yang objektif tanpa menyinggung perasaan orang lain. Siswa yang memiliki perilaku asertif adalah siswa yang mampu mengendalikan sifat emosional dengan tenang, dan selalu jujur dan terbuka menyatakan perasaan, pikiran, kebutuhan dengan apa adanya.

Pada umumnya gejala-gejala perilaku asertif yang ditunjukkan oleh siswa seperti tidak memiliki perilaku yang tegas, siswa yang tidak jujur dan terbuka saat berkomunikasi dengan orang lain, siswa yang suka menyinggung perasaan orang lain, tidak membantu orang lain ketika ada teman yang meminta bantuan atau pertolongan.

Ketidak asertifan siswa akan membawa dampak yang kurang baik seperti tidak spontan dalam mengekspresikan emosi dan perasaan, sering merasa tegang dan cemas, sulit dalam mencapai tujuannya sendiri, tidak memiliki kepercayaan diri dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain serta sering membiarkan dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk membuat keputusan pada dirinya.

Siswa yang kurang memiliki atau tidak memiliki perilaku asertif harus mendapat perhatian khusus dari guru bimbingan dan konseling. Perilaku tersebut dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok salah satunya dengan menerapkan teknik modeling simbolis, agar perilaku asertif dapat tertanam dalam diri siswa.

Alwisol (2004:367), mengemukakan bahwa teknik modeling simbolis adalah model penyajian pembelajaran melalui contoh tingkah laku yang disajikan dalam bentuk simbolik seperti film.

Teknik modeling simbolis adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pada dasarnya pendekatan ini bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas. Pertimbangan awal dalam teknik modeling simbolis adalah menentukan karakteristik siswa dengan menggunakan cara menyajikan video, film/slide yang berkaitan dengan perilaku asertif kemudian mendorong siswa untuk mengamati, meniru dan mempelajari perilaku-perilaku model yang disajikan.

Berdasarkan realitas yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik melakukan penulisan skripsi dengan judul Kajian Teoretis Tentang Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka masalah dalam penulisan skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa teknik modeling simbolis diterapkan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa?
2. Bagaimana proses penerapan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan perilaku asertif siswa?
3. Apakah penerapan teknik modeling simbolis efektif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui alasan penerapan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.
2. Mengetahui proses penerapan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.
3. Mengetahui efektifitas penerapan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini dibedakan atas 2 yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penulisan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca tentang penerapan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penulisan skripsi ini dapat meningkatkan wawasan penulis dalam mengaplikasikan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

b. Bagi Pemerhati Masalah BK

Hasil penulisan skripsi ini dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi pemerhati bidang pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling untuk meneliti atau mengkaji lebih jauh tentang penggunaan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan perilaku asertif.